

BAB I

PENDAHULUAN

Budidaya unggas lokal di Indonesia masih terbuka lebar seperti usaha pembibitan itik yang memiliki potensi bisnis dunia unggas yang menjanjikan. Usaha budidaya unggas di Indonesia umumnya masih dalam skala sederhana, terutama dikelola di daerah pedesaan yang tujuan pemeliharaan untuk tabungan keluarga. Unggas lokal seperti itik Magelang menjadi peluang bagi masyarakat untuk memulai bisnis dibidang budidaya itik sebagai unggas lokal karena berpotensi menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Kondisi saat ini penyediaan bibit DOD masih terbatas dan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan.

Itik Magelang merupakan itik yang sudah dikenal masyarakat umum sebagai itik petelur baik itu telur konsumsi maupun telur tetas. Rata - rata itik Magelang dapat memproduksi telur mencapai 170 butir per tahun dan rata-rata bobot telur 69,5 g (Supriyadi, 2009). Ciri khas itik Magelang meliputi ; jenis kelamin jantan dominan bulu hitam putih dan betina dominan warna bulu cokelat dan putih, terdapat warna bulu putih melingkar di leher menyerupai kalung, punggung, kaki berwarna hitam coklat dan paruh hitam (Lampiran 11).

Produksi telur itik Magelang dari tahun 2012 yaitu 1.311.557 butir mengalami peningkatan produksi telur pada tahun 2015 yaitu 1.355.742 butir (Badan Pusat Statistik, 2016). Peningkatan jumlah produksi telur itik menunjukkan penggunaan dan konsumsi telur itik dalam negeri oleh masyarakat maupun industri makanan (termasuk industri farmasi dan jamu) mengalami

peningkatan. Genetik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas telur seperti bentuk, warna dan kerabang telur. Produksi telur dan kualitas telur itik Magelang masih di bawah produksi itik Mojosari dan itik Tegal (Ismoyowati dan Purwantini, 2013). Produksi telur dan kualitas telur itik Magelang yang rendah bisa dipengaruhi oleh faktor genetik yang berkurang kemurnian genetiknya. Salah satu usaha untuk mengembalikan kemurnian genetik itik Magelang dengan melakukan seleksi induk untuk dimurnikan kembali sebagai sumber bibit itik Magelang.

Produksi telur dan *day old duck* (DOD) menjadi faktor penting dari produktivitas itik Magelang, sehingga persentase fertilitas, daya tetas dan bobot tetas yang tinggi dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah DOD dan bobot tetas yang tinggi untuk usaha beternak di tingkat peternak terutama pada peternakan budidaya Itik. Fertilitas, daya tetas dan bobot tetas itik Magelang yang tinggi dapat diperoleh melalui seleksi telur tetas. Seleksi telur tetas meliputi asal telur, berat, lama koleksi, warna, kebersihan kerabang dan bentuk telur (indeks bentuk telur). Indeks bentuk telur 76-78 memiliki daya tetas yang baik (Wardiny, 2002).

Indeks bentuk telur yang diperoleh berasal dari perbandingan lebar dengan panjang telur yang diukur menggunakan jangka sorong (Hermawan, 2000). Faktor indeks bentuk telur meliputi genetik (umur induk, bobot induk), bangsa dan proses pembentukan telur di sistem organ reproduksi (Elvira *et al.*, 1994). Indeks bentuk telur juga dipengaruhi oleh lebar tulang pubis, semakin besar tulang pubis mempengaruhi ukuran *isthmus* yang besar dan lebar sehingga bentuk telur yang dihasilkan akan cenderung bulat. Seleksi induk itik Magelang berdasarkan tulang

pubis, yang dibedakan berdasarkan tulang pubis lebar, sempit dan sedang. Lebar perenggangan pubis itik magelang pada umur 20 minggu memiliki pengaruh nyata terhadap produksi telur (Hardjoworo dan Rukmiasih, 2009). Faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan tulang pubis itik Magelang adalah umur, bobot badan dan bangsa, faktor tersebut umumnya digunakan sebagai pendugaan kesiapan bertelur pertama kali atau sudah menunjukkan tanda sudah dewasa kelamin.

Seleksi induk digunakan untuk menghasilkan telur lonjong pada saat awal produksi, telur normal pada saat pertengahan produksi dan telur bulat pada saat masa akhir produksi. Telur diseleksi secara fenotip kuantitatif dan fenotip kualitatif. Fenotip kualitatif yaitu penggolongan telur berdasarkan bentuk telur, kebersihan, cangkang dan berat telur. Fenotip kuantitatif yaitu penggolongan telur berdasarkan pengukuran panjang dan lebar telur.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh indeks bentuk telur terhadap fertilitas, daya tetas telur dan bobot tetas *day old duck* (DOD) itik Magelang di Satuan kerja Itik Banyubiru dan kelompok peternak itik Magelang. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi pengaruh indeks telur terhadap fertilitas, daya tetas dan bobot tetas *day old duck* (DOD) itik Magelang di Satker Banyubiru dan kelompok peternak itik Magelang.